

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI MENGGUNAKAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI PUSKESMAS PANARUNG

Correlation Knowledge And Motivation Using National Health Insurance (JKN) In Panarung Health Center

Rizka Ovany^{1*}

Hermanto²

Titus Suprianto³

¹Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

^{2,3}Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email: hermantosuhin87@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang; Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diselenggarakan dengan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang membayar iuran atau dibayar oleh Pemerintah. Hal ini kurang dipahami oleh banyak keluarga sehingga masih ada keluarga yang belum menggunakan jaminan kesehatan nasional dengan alasan jarang sakit dan tidak menggunakan saat berobat. Penelitian ini bertujuan untuk Melihat Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Dalam Menggunakan JKN.

Metode: Jenis penelitian *correlation study* dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk pernyataan tertutup sebanyak 11 item tentang pengetahuan jaminan kesehatan nasional (JKN) dan sebanyak 15 item pertanyaan Pengukuran motivasi yang diberikan pada 35 responden. Uji statistic menggunakan Uji *Spearman Rho (Rank)*.

Hasil: Dari 35 responden didapatkan pengetahuan kurang berjumlah 22 responden (62,9%) dengan motivasi sedang 16 responden (45,7%) dan motivasi kuat 6 responden (17,1%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (25,7%) dengan motivasi kuat 6 responden (17,1%) dan motivasi sedang 3 responden (8,6%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 4 responden (11,4%) dengan motivasi kuat 4 responden (11,4%) dan motivasi sedang tidak ada (0%). Dengan hasil uji analisis menggunakan *Spearman Rho (Rank)* didapatkan nilai *P Value* 0.002 (0,002 < 0,05).

Kata Kunci:

Pengetahuan
Motivasi
Jaminan Kesehatan

Keywords:

Knowledge
Motivation
Health Insurance

Abstract

Background; The National Health Insurance (JKN) is carried out with a social health insurance mechanism that is mandatory to meet the basic health needs of the community that pays contributions or is paid by the Government. This is not well understood by many families so there are still families who have not used national health insurance on the grounds that they rarely get sick and do not use it when they seek treatment. This study aims to see the relationship of knowledge with motivation in using JKN.

Method: This type of correlation study with purposive sampling technique, data collection using questionnaires in the form of closed statements as many as 11 items about national health insurance knowledge (JKN) and as many as 15 items of questions. Motivational measurements were given to 35 respondents. Statistical test uses the Rho Spearman Test (Rank).

Results: From 35 respondents, there were 22 respondents (62.9%) lacking knowledge with 16 respondents (45.7%) moderate motivation and 6 respondents (17.1%) strong motivation while 9 respondents had sufficient knowledge level (9 respondents) 25.7% with a strong motivation of 6 respondents (17.1%) and a moderate motivation of 3 respondents (8.6%) while respondents who have a good level of knowledge amounted to 4 respondents (11.4%) with a strong motivation of 4 respondents (11,4%) and moderate motivation (0%). With the analysis test results using the Rho Spearman (Rank) obtained *P Value* 0.002 (0.002 < 0.05).



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang

diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004

tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah dan sudah terlaksana mulai 1 Januari 2014 yang diselenggarakan oleh suatu badan hukum yaitu Badan Penyelenggara Jaminan kesehatan Nasional (JKN) (Kemenkes RI. 2014). Bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi yang baik bukanlah suatu masalah mengeluarkan biaya mahal untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, namun jika masalah itu dialami pada masyarakat dengan ekonomi yang rendah yang tidak mampu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan maka ketiadaan jaminan kesehatan menjadi suatu hambatan kemiskinan. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) masih begitu banyak masyarakat yang bingung bahkan tidak tahu tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Motivasi terhadap program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga masih berbeda-beda karena masih begitu banyak masyarakat Indonesia yang mendukung maupun tidak mendukung terhadap program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang sebenarnya bersifat wajib seperti yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang. Data dari WHO pada tahun 2015 terdapat 400 juta orang di dunia yang belum memiliki jaminan kesehatan. Di Indonesia data pada 1 April 2016 bahwa jumlah peserta JKN diseluruh Indonesia yang telah terdaftar adalah sebanyak 221.580.743 jiwa, jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta jiwa maka masih ada 30 juta jiwa yang tidak terdaftar sebagai peserta JKN (BPJS Kesehatan, 2014). Kota Palangka Raya data tahun 2014 jumlah masyarakat yang terlindungi oleh JKN sebanyak 71.987 jiwa atau 29,44% dari total penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 244.496 jiwa (BPJS Kesehatan, 2014). Berdasarkan Penelitian Widiawati (2014) tentang evaluasi proses pendataan program Jaminan kesehatan nasional kesehatan menunjukkan program jaminan kesehatan nasional (JKN) masih

dianggap belum optimal, bahkan sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan masih kebingungan terkait program ini. Hasil survei yang dilakukan kepada keluarga yang memiliki jaminan kesehatan nasional sebagian besar belum menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan alasan karena merasa hal itu tidak perlu.

METODOLOGI

Jenis penelitian *correlation study* dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Panarung. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian berjumlah 35 orang. Alat pengumpulan data menggunakan questioner sebanyak 26 soal yang terdiri dari 11 pertanyaan tentang pengetahuan mengenai jaminan kesehatan nasional (JKN) dan sebanyak 15 item pertanyaan tentang motivasi internal sebanyak 8 pertanyaan dan eksternal sebanyak 7 pertanyaan. Untuk mengolah data menggunakan uji statistik Spearman Rank dengan Hubungan bermakna bila nilai p (*value*) < *level of significance* (< 5% = 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilihat dari karakteristik 35 responden berdasarkan umur sebanyak 16 responden (46%) kelompok usia 36-45 tahun yaitu 16 responden (46%), sebanyak 10 responden (28%) kelompok usia 20-35 tahun dan sebanyak 9 responden (26%) kelompok >45 tahun. Berdasarkan pendidikan sebanyak 13 responden (37%) berpendidikan SD, Sebanyak 10 responden (29%) berpendidikan SMP, Sebanyak 5 responden (14%) berpendidikan SMA, sebanyak 3 responden (9%) berpendidikan sarjana dan sebanyak 4 responden (11%) tidak sekolah. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 22

responden (63%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 13 responden (37%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pekerjaan sebanyak 11 responden (31%) pekerjaan swasta, sebanyak 9 responden (26%) pekerjaan buruh, sebanyak 9 responden (26%) pekerjaan lain-lain, sebanyak 3 responden (8%) pekerjaan tani dan sebanyak 3 responden (9%) pekerjaan PNS. Hasil penelitian tingkat pengetahuan menggunakan JKN dari 35 responden sebanyak 4 responden (11%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebanyak 9 responden (26%) tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 22 responden (63%) tingkat pengetahuan kurang. Hasil motivasi menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional JKN dari 35 responden sebanyak 16 responden (45,7%) memiliki Motivasi kuat, sebanyak 19 responden (54,3%) memiliki motivasi sedang.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional JKN di Puskesmas Panarung

Pengetahuan	Motivasi						Total	
	Motivasi Kuat		Motivasi Sedang		Motivasi Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Baik	4	11,4	0	0	0	0	4	11,4
Cukup	6	17,1	3	8,6	0	0	9	25,7
Kurang	6	17,1	16	45,7	0	0	22	62,9
Total	16	45,7	19	54,3	0	0	35	100

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik Spearman Rho (Rank) didapatkan tingkat signifikansi *P Value* 0,002 yang menunjukkan terdapat Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional JKN. Hal ini dibuktikan dengan hasil *P value* < nilai α dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga hasil uji sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan cukup bermakna antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan responden lebih banyak pengetahuan kurang hal ini karena mayoritas pendidikan responden adalah berpendidikan rendah yaitu SD. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat pengetahuan

menjadi lebih baik (Notoatmodjo, S. 2014) karena itu pemanfaatan jaminan kesehatan oleh masyarakat yang masih minim akibat kurangnya terpapar informasi mengenai jaminan kesehatan itu sendiri mulai dari pendaftaran, pembayaran iuran, dan penggunaan jaminan kesehatan ketika kondisi sedang sakit. Hasil fakta menjelaskan bahwa responden yang memiliki motivasi sedang lebih banyak daripada yang memiliki motivasi kuat. Menurut Notoatmodjo (2007) pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatan hidup, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin baik pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan di karenakan seseorang dengan pendidikan yang rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan dan informasi yang disampaikan sehingga pengetahuan yang didapat menjadi kurang, hal ini didukung oleh penelitian Sastradimulya (2014) & penelitian Komariyah, R. (2018) mengemukakan bahwa tingginya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman, kesadaran dan keikutsertaan menjadi peserta JKN.

Dalam hasil penelitian kekurangan informasi yang dialami oleh masyarakat atau keluarga ini tidak lepas dari kurangnya motivasi dalam menjaga kesehatan dan keamanan keluarga. Kurang terpaparnya informasi akan menurunkan motivasi, kemauan, harapan dalam mempertahankan suatu kondisi. Kebutuhan muncul karena seseorang merasakan sesuatu yang kurang, baik fisiologis maupun psikologis. Keluarga yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung memiliki sikap dan motivasi kuat hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup memiliki informasi dan pengalaman yang banyak, semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan seseorang akan bertambah baik dengan semakin banyaknya informasi yang didapat maka pola pikirnya seseorang akan semakin

terbuka dan dapat mencari solusi dari suatu masalah, semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuannya akan menjadi baik dimana pengalaman yang banyak akan menjadi suatu perbandingan dan pembelajaran bagi seseorang untuk menentukan motivasi kuat agar menjadi lebih baik, Selain itu perubahan pola pikir seiring dengan meningkatnya usia seseorang semakin dewasa maka pemikiran akan semakin terbuka.

Menurut penelitian Andreina, O. M. (2018) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui website BPJS Kesehatan berpengetahuan rendah adalah usia dibawah 20 tahun sedangkan yang berpengetahuan tinggi adalah usia 30-39 tahun tingkat. Motivasi merupakan hal yang penting harus dimiliki dalam mencapai suatu tujuan, memiliki motivasi menggambarkan pola pikir yang melihat kedepan, terjadinya peningkatan usia mempengaruhi motivasi. Adanya tujuan masa depan akan membuat individu memiliki motivasi.

Hasil penelitian ini cenderung memiliki motivasi kuat dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang yang memiliki motivasi kuat karena pendidikan yang rendah sehingga sumber informasi yang didapat sedikit serta pengalaman diperoleh yang sedikit berpengaruh terhadap motivasi dari dalam diri hal ini didukung hasil penelitian Dahliana, A. (2019) mengemukakan bahwa motivasi peserta BPJS untuk mengikuti program BPJS Kesehatan atas kesadaran peserta sendiri sebesar (74%), dan atas anjuran keluarga sebesar (26%). Motivasi sedang dalam hal ini dikarenakan persepsi dari masyarakat yang beragam tentang JKN diantaranya adalah adanya kerugian membayar iuran setiap bulan karena dirinya tidak pernah mengalami sakit, pelayanan kesehatan yang terlalu rumit dalam proses administrasi sampai dengan fasilitas kesehatan yang dianggap kurang maksimal dalam memberikan pelayanan hal ini diperkuat hasil penelitian Rumengan, D. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015) menjelaskan bahwa persepsi dalam memanfaatkan pelayanan dipengaruhi oleh faktor

internal itu seperti motivasi dan kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik Spearman Rank (Rho) didapatkan analisis *P Value* 0,002 yang menunjukkan terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional JKN, hal ini dibuktikan dengan hasil *P value* < nilai α dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga hasil uji sebesar $0,002 < 0,05$. Tingkat Pengetahuan rendah mempengaruhi Motivasi dalam menggunakan jaminan kesehatan nasional, sehingga diharapkan JKN lebih rutin dan intensif dalam melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait mekanisme dan proses dalam pemanfaatan JKN sehingga masyarakat bisa memanfaatkan dan menikmati pelayanan jaminan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang jaminan kesehatan nasional.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. 2013. Bahan Paparan: *Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Kemenkes RI. 2014. Buku Pegangan Sosialisasi: *Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
3. BPJS Kesehatan. 2014. *Panduan Layanan Bagi Peserta BPJS Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. *Jakarta: rineka cipta, 20*.
5. Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, *Cet Ke-2. Rineka Cipta. Jakarta*.
6. Sastradimulya, F. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Status Kepesertaan BPJS.
7. Komariyah, R. 2018. Hubungan pengetahuan dan motivasi keluarga dengan keikutsertaan bpjs kesehatan pada masyarakat di desa aengsareh kecamatan sampang kabupaten sampang. *Skripsi kesehatan masyarakat*.

8. Andreina, O. M. 2018. *Tingkat pengetahuan masyarakat Surabaya mengenai program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui website BPJS Kesehatan* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
9. Dahliana, A. 2019. Motivasi Kepesertaan Mandiri BPJS di Era Universal Health Coverage Jaminan Kesehatan Nasional. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1), 11-18
10. Rumengan, D. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*, 5(2).